

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Kegiatan Bermain Puzzle ABC Kelompok B di RA. Habiby Desa Kusau Makmur Kecamatan Tapung Hulu

Mariana Jumaida¹, Musnar Indra D.¹, Citra Ayu²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: arizky@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui kegiatan bermain puzzle abc Kelompok B di RA Habiby Desa Kusau Makmur Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, dalam kenyataan yang peneliti lihat bahwa kemampuan mengenal huruf anak masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru mengajarkan mengenal huruf kepada anak dengan menuliskan huruf satu persatu di papan tulis dengan media dan alat permainan seadanya sehingga membuat anak menjadi bosan dan kurang berminat dalam mengenal huruf. Salah satu upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf ini anak dalam pembelajaran anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bermain, bernyanyi dan puzzle dalam pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan metode kombinasi bernyanyi dan puzzle huruf abc di Kelompok B di RA Habiby Desa Kusau Makmur. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase kemampuan mengenal huruf dalam puzzle abc anak dalam proses pembelajaran anak kategori mampu sebelum tindakan adalah 25%, pada siklus I rata-ratanya 50% sedangkan pada siklus II rata-ratanya 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada kegiatan bermain puzzle abc anak mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan sampai dilakukan siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan dengan metode kombinasi bermain dan puzzle abc dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa.

Kata Kunci: *Kemampuan, mengenal huruf, Bernyanyi, Puzzle ABC*

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize letters through the activity of playing the abc puzzle Group B in RA Habiby Kusau Makmur Village, Tapung Hulu District, Kampar Regency, in fact the researchers see that the ability to recognize children's letters is still low. This is because the teacher teaches to recognize letters to children by writing letters one by one on the board with makeshift media and play tools so that the children become bored and less interested in recognizing letters. One of the efforts that are thought to improve children's literacy skills in early childhood learning is by using play, singing and puzzle methods in learning.

The formulation of the research problem is how to improve the ability to recognize letters with the combination method of singing and the abc letter puzzle in Group B in RA Habiby, Kusau Makmur Villag. From the results of the study, the average percentage of the ability to recognize letters in the abc puzzle for children in the learning process of children in the capable category before action was 25%, in cycle I the average was 50% while in cycle II the average was 90%. This shows that the ability to recognize letters in children's abc puzzle playing activities has increased from before the action is carried out until the second cycle is carried out. So, it can be concluded that using the combination method of playing and the abc puzzle in learning can improve the students' ability to recognize letters.

Keywords: *Ability, recognizing letters, singing, ABC Puzzle*

PENDAHULUAN

Taman kanak – kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam jalur pendidikan formal. Sesuai dengan tujuan TK menurut undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 28 ayat 3 berbunyi : “ Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – Kanak, Raudatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat “. Pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Usia 4 sampai 6 tahun ini merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Menurut Muliawan (2009:15) pendidikan anak usia dini dua atau sering yang disingkat Paud adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia dua sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini disebut juga pendidikan usia prasekolah, taman bermain, atau taman kanak – kanak.

Sudono(1995:1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan rangsangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Melalui pembelajaran di Taman kanak – Kanak diharapkan mampu mengembangkan aspek – aspek perkembangan sesuai dengan kurikulum 2010 yaitu : nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, motorik kasar dan motorik halus.

Berdasarkan Pengamatan penulis dilapangan cara guru mengenalkan huruf pada anak langsung menyebutkan bunyi huruf sambil menunjuk huruf kemudian cenderung memberikan penugasan, sehingga mengakibatkan kemampuan anak mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang ditandai dengan kondisi berikut. Pertama, ketika diberikan kesempatan untuk mengenal huruf maka hanya 3-4 saja yang bisa mengenalkan atau 7,5 % - 10 % dari keseluruhan anak di kelas B di RA. Habiby Desa Kusau Makmur Kecamatan Tapung Hulu. Jika guru berinisiatif menawarkan mengenal huruf dengan cara menyusun huruf, maka cuma beberapa anak saja yang menyambut tawaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal pada huruf puzzle ABC siswa kelas B di RA. Habiby Kusau Makmur Kecamatan Tapung Hulu”?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama pada penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Lokasi penelitian dipusatkan di kelompok B di RA. Habiby Desa Kusau Makmur Kecamatan Tapung Hulu

Waktu pelaksanaan di mulai pada tanggal 13 Agustus sampai dengan 14 Agustus dan 20 Agustus sampai dengan 22 Agustus 2018

Subyek penelitian sebanyak 15 orang siswa, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui kegiatan bermain puzzle ABC kelas B di RA. Habiby Desa Kusau Makmur Kecamatan Tapung Hulu.

Pengumpulan data adalah kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Data-data penelitian diambil dari hasil pembelajaran mengenal huruf melalui kegiatan bermain puzzle abc. Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa, perlu dilakukan penilaian. Penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pembelajaran.

Penilaian adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara obyektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil dari penilaian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Menurut Umar (2002 : 1), penilaian atau evaluasi adalah suatu proses secara sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program.

Pada penelitian ini guru menggunakan penilaian dengan menggunakan simbol, yang dilakukan melalui :

1. Observasi
2. Penugasan

Menurut Margono.S (2010:155) Instrumen sebagai alat pengumpul data harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data sebagaimana adanya. Dalam melakukan penelitian instrumen yang digunakan adalah Lembar Observasi

Siswa kelas B berjumlah 15 orang dan data analisis dalam presentase dengan menggunakan rumus oleh Hariyadi (2009:24) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase aktivitas

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Jumlah anak dalam suatu kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai kemampuan bahasa dalam mengenal huruf siswa RA Habiby Desa Kusau Makmur, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan bahasa dalam mengenal huruf pada siswa kelompok B. Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal, yaitu melakukan observasi kemampuan bahasa dalam mengenal huruf siswa tanpa menerapkan metode permainan kartu huruf. Penelitian tahap awal dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Juli 2020. Penelitian tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembandingan data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan metode permainan kartu huruf.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui kemampuan bahasa dalam mengenal huruf anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes keterampilan menyebutkan huruf yang dilakukan di kelompok B. Tes pra tindakan diikuti seluruh siswa kelas B yang berjumlah 15 terdiri dari 7 Anak laki-laki dan 8 anak perempuan di RA Habiby desa Kusau Makmur.

Hasil tes kemampuan mengenal huruf siswa pratindakan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1

Nilai Awal Kemampuan bahasa dalam mengenal huruf

NO	Nama	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSH
1	Al	√			
2	Ai	√			
3	Aq		√		
4	Di	√			
5	Br		√		
6	Fi	√			
7	Is	√			

8	Ma	√			
9	Na	√			
10	Ns		√		
11	Ra	√			
12	Ro		√		
13	Ra	√			
14	Ta	√			
15	Ti	√			
	Jumlah	11	4		
	Persentase	73,3 %	26,6 %		

Dari data penilaian kemampuan bahasa dalam mengenal huruf sebelum penelitian atau pra tindakan masih rendah dari 15 anak, 73,3% belum berkembang (BB) dan 26,6 % mulai berkembang (MB).

Berdasarkan data yang diperoleh, membuktikan bahwa kemampuan bahasa dalam mengenal huruf siswa RA Habiby kelompok B masih rendah, sehingga perlu diadakan tindakan atau perlakuan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B. Dalam penelitian ini peneliti memilih menerapkan metode permainan kartu huruf.

1. Aktifitas Mengajar Guru

NO	Observasi	Perbandingan Antar Siklus		
		Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Aktifitas mengajar guru	K	C	B
2	Percanaan	C	B	B
3	Hasil	C	B	B

2. Aktifitas Belajar Anak

NO	Observasi	Perbandingan Antar Siklus		
		Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Aktifitas belajar anak	K	C	B
2	Percanaan	C	B	B
3	Hasil	C	B	B

Keterangan:

C: Cukup

K: Kurang

B: Baik

Kriteria penilaian aktifitas guru:

1. Kurang, artinya anak kurang mengerti dalam memahami materi yang diajarkan.
2. Cukup, artinya apa yang disampaikan guru sampai namun masih sulit dipahami anak
3. Baik, artinya anak melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan dari awal dan akhir Pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pratindakan ke Siklus I

a) Aktivitas Mengajar Guru

Pada saat pembelajaran, setiap anak sudah mulai meningkat kemampuan mengenal huruf secara bertahap dari menyebutkan huruf dengan media puzzle ABC dan mencocokkan kepingan huruf dengan gambar yang disediakan di lembar kegiatan dan sesuai tema. Kemudian guru memberikan penjelasan di depan kelas tentang huruf yang akan dicocokkan dengan gambar, guru memberi contoh kata yang akan dicocokkan dengan gambar (gambar sekolah) kemudian anak akan mencari huruf awal dari kata tersebut dan menyebutkan satu persatu bunyi hurufnya. Sebagian besar anak sudah berani melakukan penggabungan huruf hingga menjadi kata sesuai petunjuk guru, namun Ada beberapa anak masih malu-malu dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah selesai kegiatan anak-anak nampak sangat senang dan bersorak gembira karena dapat berkompetisi dalam menyebutkan dan menggabungkan kata secara sederhana, namun ada yang hanya diam tidak bersemangat ternyata anak tersebut kurang enak badan. Di akhir kegiatan yang mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik mendapat apresiasi dari guru pada saat akhir pembelajaran, guru membuat kuis dengan mengambil kepingan huruf yang ada di meja siapa yang dapat menyebutkan mendapat pensil cantik dari bu guru dengan ketentuan 3 tercepat yang menyebutkan huruf tersebut pada siklus 1 guru sudah dapat memotivasi anak dalam peningkatan kemampuan mengenal huruf secara bertahap.

a) Aktifitas Belajar Anak

Pada saat penelitian belum dilakukan (Pra tindakan) anak belum mengenal huruf secara keseluruhan Sehingga pada saat siklus 1 pertemuan 1, anak sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan mengenal huruf dengan media permainan puzzle ABC. Pada pertemuan 1 saat guru melakukan apersepsi, beberapa anak terlihat ikut serta menjawab pertanyaan guru. Mereka menjawab dengan tertib yaitu terbiasa mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan guru. Guru hanya menanyakan tentang sekolah dan menanyakan fungsi sekolah Anak dengan tenang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada saat penelitian belum dilakukan (Pra tindakan) anak belum mengenal huruf secara keseluruhan Sehingga pada saat siklus 1 pertemuan 1, anak sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan mengenal huruf dengan media permainan puzzle ABC. Pada pertemuan 1 saat guru melakukan apersepsi, beberapa anak terlihat ikut serta menjawab pertanyaan guru. Mereka menjawab dengan tertib yaitu terbiasa mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan guru. Guru hanya menanyakan tentang warga sekolah dan menanyakan fungsi warga sekolah. Anak dengan tenang

mengikuti kegiatan pembelajaran. Terkadang ada anak yang masih berjalan kesana kemari, ingin cepat istirahat sebelum waktunya. Guru sudah melakukan monitoring dalam setiap kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran. Namun masih ada anak yang sulit untuk dikondisikan.

b) Hasil Belajar Anak

Hasil belajar anak pada pra tindakan ke siklus adalah awal penelitian dilakukan, di mana anak masih mengalami penyesuaian dalam pembelajaran dengan metode yang baru yaitu pengenalan kartu huruf dengan media kartu huruf. Yang sebelumnya belum ada sehingga anak belum mengerti cara belajar yang demikian. Namun setelah pertemuan pertama disiklus 1 dilakukan anak bersemangat mengikuti kegiatan ini.

Hasil nya disiklus pertama anak bisa mengikuti atau menirukan lambang bunyi yang ada pada puzzle ABC dengan bimbingan guru. Dipertemuan ke 2 sebagian anak mulai mengenal bentuk huruf dan bunyi huruf vokal karena penerapannya yaitu dengan guru menunjukkan salah satu kepingan puzzle ABC dan anak diminta menyebutkan bunyi huruf secara bersama-sama setelah dicontohkan guru.

2) Siklus 1 ke Siklus 2

a) Aktivitas Mengajar Guru

Pada saat pembelajaran, setiap anak sudah mulai meningkat kemampuan mengenal huruf secara bertahap dari menyebutkan huruf dengan media puzzle ABC dan mencocokkan puzzle ABC dengan gambar yang disediakan di lembar kegiatan dan sesuai tema. Kemudian guru memberikan penjelasan di depan kelas tentang huruf yang akan dicocokkan dengan gambar, guru memberi contoh kata yang akan dicocokkan dengan gambar (gambar mata) kemudian anak akan mencari huruf awal dari kata tersebut dan menyebutkan satu persatu bunyi hurufnya. Sebagian besar anak sudah berani melakukan penggabungan huruf hingga menjadi kata sesuai petunjuk guru, namun Ada beberapa anak masih malu-malu dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah selesai kegiatan anak-anak nampak sangat senang dan bersorak gembira karena dapat berkompetisi dalam menyebutkan dan menggabungkan kata secara sederhana, namun ada yang hanya diam tidak bersemangat ternyata anak tersebut kurang enak badan. Di akhir kegiatan yang mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik mendapat apresiasi dari guru pada saat akhir pembelajaran, guru membuat kuis dengan mengambil huruf yang ada di meja siapa yang dapat menyebutkan mendapat peraut cantik dari bu guru dengan ketentuan 3 tercepat yang menyebutkan huruf tersebut. Kegiatan akhir sesuai SOP, berdoa, salam dan pulang.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar anak pada siklus 1 ke siklus 2 mulai meningkat yang sebelumnya masih bisa menyebutkan huruf dengan bimbingan guru, sudah bisa membeakan bunyi huruf yang satu dan yang lainnya. Anak sudah bisa meniru tulisan huruf yang ada pada kartu huruf sesuai lembar kegiatan anak. Hasil nya disiklus ke 2 anak bisa mengikuti tulisan huruf di lembar kegiatan dan menirukan lambang bunyi yang ada pada puzzle ABC dengan bimbingan dan tanpa bimbingan guru (sudah mengenal beberapa huruf baik bentuk maupun bunyi huruf. Dipertemuan

ke 2 sebagian anak mulai mengenal bentuk huruf dan bunyi huruf vokal karena penerapannya yaitu dengan guru menunjukkan salah satu huruf dan anak diminta menyebutkan bunyi huruf secara individu.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media puzzle ABC. Kurang berkembangnya kemampuan membaca permulaan anak disebabkan karena beberapa hal:

1. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar membaca.
2. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung monoton sehingga anak cepat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
3. Suasana dikelas kurang kondusif, sehingga anak belajar kurang nyaman.

Hasil yang diperoleh pada pra observasi dan pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga perlu diadakan siklus 2. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus 1 terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus 1, sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus 2 agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pertama, pembelajaran klasikal kurang efektif karena anak hanya ikut-ikutan saja membuat keaktifan anak kurang terlihat, kedua kurangnya waktu dalam pelaksanaan tindakan terutama saat anak melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan puzzle ABC, sehingga sebagian anak kurang diberikan kesempatan yang masih ingin bermain dengan puzzle ABC, serta yang ketiga media poster yang digunakan guru untuk contoh kurang besar.

Dari kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus 1, maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar kendala yang ada dapat teratasi. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah pertama, menerapkan pembelajaran klasikal ditambah dengan pembelajaran kelompok, mengkondisikan anak agar semua anak dalam kelompok tetap aktif saat belajar dengan media kartu huruf, yang kedua menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran menggunakan media puzzle ABC dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar membaca dengan bimbingan guru secara perorangan, yang ketiga memperbesar media yang digunakan guru untuk contoh. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus 2, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek kemampuan membaca anak.

Penelitian ini telah menghasilkan bahwa melalui media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak RA Habiby, Kusau Makmur kelompok B tahun ajaran 2018/2019. Peningkatan kemampuan mengenal huruf dengan media puzzle ABC tersebut terbukti dengan adanya hasil peningkatan kemampuan mengenal huruf (membaca permulaan) yang dihitung dengan persentase peningkatan jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik dari pra tindakan dan setelah

tindakan yang selalu meningkat, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Steinberg (Ahmad Susanto, 2011) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca anak taman kanak-kanak berada pada tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersamaan. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali bentuk ditambah dengan pembelajaran kelompok, mengkondisikan anak agar semua anak dalam kelompok tetap aktif saat belajar dengan media puzzle ABC, yang kedua menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran menggunakan media puzzle ABC dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar membaca dengan bimbingan guru secara perorangan, yang ketiga memperbesar media puzzle ABC yang digunakan guru untuk contoh. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus 2, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek kemampuan membaca anak.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui media huruf dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf di RA Habiby Kusau Makmur, Tapunhg Hulu. tahun ajaran 2018/2019. Temuan yang dijumpai saat penelitian sebagai berikut:

1. Aktifitas Mengajar Guru

Dalam pembuatan desain pembelajaran melibatkan peneliti untuk peningkatan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf dan aspek pengembangan lainnya.

2. Aktifitas Belajar Anak

Anak yang berinisial Ai penilaian di siklus 1 masih Belum Berkembang Karena anak cenderung tidak fokus dalam kegiatan, selalu berjalan mengelilingi temannya setelah ditegur dan diminta untuk kembali duduk huruf dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya. Kegiatan pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan media puzzle ABC, gambar-gambar yang digunakan sebagai media tersebut bisa dari gambar yang ada disekitar lingkungan anak agar anak lebih mudah untuk mengenalinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tadkiroatum Musfiroh (2009) yang mengungkapkan bahwa anak TK baru berada pada tahap membaca gambar anak memperhatikan tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol, dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan barang dan gambarnya. Anak menjabarkan gambar/informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa RA Habiby tahun pelajaran 2020/2021 dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: peningkatan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf dengan media permainan kartu huruf pada siswa RA Habiby di rasa dapat meningkat dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatannya dapat dilihat dari perolehan persentase dari pra siklus 73% Belum Berkembang (BB) dan 26 % Mulai Berkembang (MB), siklus 1 sebesar 53% Belum Berkembang (BB) dan 46,6 % Mulai Berkembang (MB) meningkat disiklus ke 2 tidak ada lagi yang mendapat nilai BB, pencapaian anak meningkat sebesar 33 % Mulai Berkembang (MB) dan 66,6% Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

UCAPAN TERIMA KASIH

Allah SWT, Dengan Rahmat dan Barokah-Nya semoga menjadikanku hamba yang senantiasa selamat dan mulia dunia dan akhirat,Aammiinn.

Ayah (Lasino) dan Ibu (Karinem) yang telah mendidik dan membesarkanku serta selalu mendukung dalam setiap langkahku, dengan diiringi doanya. Beliaulah yang selalu menjadi panutan ku, dan semoga aku bisa berbakti kepada beliau...Aammiiinn.

Keluargaku dan suami (Adi Gunawan Lubis) yang tercinta, yang telah menemaniku selama ini, yang selalu memberikanku dukungan moril maupun materil, yang menjadikan aku selalu semangat dalam berjihat fisabilillah dibidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Betty Dewi Puspita Sari. 2013 Pengenalan huruf Alfabet bagi anak Usia Dini menggunakan Metode Pengolahan Citra Suara Berbasisi Data Suara. Malang: *Jurnal Eltek*, Vol 2 Nomor 01 April 2013, ISSN 1693 – 2024
- Dahlan, Tina, dkk. 2010. *Games Sains Kreatif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Kawah Media.
- Depdiknas. 2004 Kurikulum TK dan RA. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Depdiknas. 2007 Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan bahasa Di Taman Kanak – Kanak. Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Depdiknas. 2007 Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan Di Taman Kanak – Kanak. Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Depdiknas. 2008 Pengembangan Model Pembelajaran Di TK Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD

- Muliawan, jasa ungguh. 2009. *Manajemen play group dan TK*. Yogyakarta: Diva press.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Poppy Wakulu, 2005. *Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Santrock, John W. 2002. *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sudono, Anggani. 1995. *Alat permainan dan sumber belajar*. TK. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada : Media Group
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta
- Team Dafa, 2010. *Mengajari Bayi Membaca*. Yogyakarta: Dafa Publishing.
- Tedjasaputra, Mayke.S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta:PT Gramedia..